

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk209>

Kedisiplinan Lansia dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Situraja Utara, Kecamatan Situraja, Sumedang

Andi Julia Rifiana

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; andi.rifiana@civitas.unas.ac.id (koresponden)

Silvia Novianti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; eviriviana@yahoo.co.id

ABSTRACT

The elderly are at high risk of being infected with the Covid-19 virus. This study aims to determine the factors related to the discipline of the elderly in preventing Covid-19 in North Situraja Village, Situraja District, Sumedang Regency, West Java. This type of research was analytic with a cross-sectional design. The research subjects were 65 elderly who were selected by simple random sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire, then analyzed using the Chi-square test. The results of the analysis show that the majority of the elderly was undisciplined (55.4%), the highest level of knowledge was not good (58.5%), the highest attitude was negative (61.5%), the highest level of anxiety was not anxious (52.3%), the majority of the elderly did not have the availability of facilities (60%) and the majority of the elderly believed in Covid-19 (60%). The results of the analysis of the hypothesis test showed the p-value for each factor, namely knowledge = 0.000, attitude = 0.001, anxiety = 0.020, availability of facilities = 0.047 and perception of Covid-19 = 0.000. Furthermore, it was concluded that there was a significant relationship between knowledge, attitudes, anxiety, availability of facilities and perceptions with the discipline of the elderly in preventing Covid-19. It is hoped that the elderly will be able to attend the elderly posyandu so that they can receive good information regarding the prevention of Covid-19.

Keywords: Covid-19; elderly; prevention; discipline

ABSTRAK

Para lansia berisiko tinggi terinfeksi virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19 di Desa Situraja Utara, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah 65 lansia yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas lansia tidak disiplin (55,4%), tingkat pengetahuan terbanyak adalah kurang baik (58,5%), sikap terbanyak adalah negatif (61,5%), tingkat kecemasan terbanyak adalah tidak cemas (52,3%), mayoritas lansia tidak memiliki ketersediaan sarana (60%) dan mayoritas lansia percaya Covid-19 (60%). Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai p untuk masing-masing faktor yaitu pengetahuan = 0,000, sikap = 0,001, kecemasan = 0,020, ketersediaan sarana = 0,047 dan persepsi terhadap Covid-19 = 0,000. Selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, kecemasan, ketersediaan sarana dan persepsi dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19. Diharapkan lansia untuk bisa mengikuti posyandu lansia agar dapat menerima informasi yang baik terkait pencegahan Covid-19.

Kata kunci: Covid-19; lansia; pencegahan; kedisiplinan

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara manusia dan hewan) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* ⁽¹⁾. Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada *International Classification of Diseases (ICD)*. Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut ⁽¹⁾.

Di Indonesia kasusnya terus bertambah menjadi 400.483 kasus dan menyebar di 34 provinsi dengan 502 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 13.612 (3,4%). Penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) ditemukan di China maupun negara lain. Penularan Covid-19 diperkirakan sama dengan kejadian *MERS* dan *SARS* sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi

melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin⁽¹⁾. Pada era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Berdasarkan data yang disebutkan oleh Badan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksi di Cina menyebutkan bahwa sekitar 80% kasus menunjukkan gejala awal dengan sakit ringan. Para lansia memiliki risiko tinggi terinfeksi virus corona jenis baru ini⁽¹⁾.

Berdasarkan definisi yang diputuskan oleh *World Health Organisation* (WHO), lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Lansia adalah klasifikasi umur pada manusia yang telah menghadapi tahap akhir dari sebuah fase kehidupan. Kelompok yang diklasifikasikan lansia ini umumnya menjalani suatu proses dalam kehidupan yang disebut *Aging Process* atau proses menjadi tua⁽²⁾. Virus Corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) di banding dengan orang dewasa atau anak. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus Corona pada lansia setiap harinya terus meningkat. Menua adalah suatu proses kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini menjadi penyebab para lansia memiliki risiko tinggi terinfeksi virus corona.

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada bulan Oktober tahun 2020 sebanyak 9.865 lansia perempuan dan 7.684 lansia laki – laki dengan usia >65 tahun yang terinfeksi virus Corona⁽¹⁾. Menurut Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 di Jawa Barat pada bulan Oktober 2020 sebanyak 45.148 orang terkonfirmasi positif virus Corona. Sebanyak 230 yang terkonfirmasi positif virus corona di Kabupaten Sumedang⁽³⁾.

Upaya pemerintah Jawa Barat dalam menangani dan mencegah penyebaran virus Corona yaitu dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah yang termasuk zona merah. Pemerintah juga menerapkan kebijakan tentang perpanjangan ketiga Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)⁽³⁾. Selain itu Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci⁽⁴⁾. Pengetahuan dan sikap yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga masa pandemi Covid-19 dapat berakhir dengan cepat.

Di Desa Situraja Utara terdapat sebanyak 183 lansia. Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada 10 lansia tentang pencegahan risiko Covid-19 di dapatkan bahwa 3 lansia yang melakukan upaya 3M sebagai pencegahan seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga jarak, dan memakai masker dan mereka merasa cemas dengan adanya Covid-19. Sedangkan 7 lansia lainnya melakukan upaya hanya pada saat ada himbauan baik itu dari Pemerintahan Desa setempat maupun dari pihak anggota keluarga dan mereka menganggap bahwa Covid-19 itu tidak berbahaya melainkan sama seperti lu biasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa untuk upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan melakukan sosialisasi 3M kepada seluruh masyarakat Desa Situraja Utara terutama kepada yang berisiko tinggi tertular virus Covid-19 termasuk kepada lansia. Selain itu di dapatkan data dari Puskesmas Desa Situraja pada bulan Desember ada 2 lansia yang terpapar Covid-19 di wilayah Desa Situraja Utara dan langsung mendapatkan penanganan yaitu dengan isolasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan desain *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁽⁵⁾. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁽⁶⁾. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yaitu sebanyak 183 orang yang ada di Desa Situraja Utara, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari

populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu ⁽⁷⁾, sehingga didapatkan ukuran sampel adalah 65 lansia.

Variabel-variabel bebas meliputi tingkat pengetahuan, sikap, tingkat kecemasan, ketersediaan sarana dan persepsi terhadap Covid-19; sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Hasil analisis secara deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas lansia tidak disiplin (55,4%), tingkat pengetahuan terbanyak adalah kurang baik (58,5%), sikap terbanyak adalah negatif (61,5%), tingkat kecemasan terbanyak adalah tidak cemas (52,3%), mayoritas lansia tidak memiliki ketersediaan sarana (60%) dan mayoritas lansia percaya Covid-19 (60%).

Tabel 1. Distribusi kedisiplinan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid -19

Kedisiplinan dalam Pencegahan	Frekuensi	Persentase
Kedisiplinan		
-Tidak disiplin	36	55,4
-Disipin	29	44,6
Pengetahuan		
-Kurang	38	58,5
-Baik	27	41,5
Sikap		
-Negatif	38	58,5
-Positif	27	41,5
Kecemasan		
-Tidak cemas	38	58,5
-Cemas	27	41,5
Ketersediaan sarana		
-Tidak tersedia	38	58,5
-Tersedia	27	41,5
Persepsi		
-Tidak percaya	38	58,5
-Percaya	27	41,5

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, tingkat kecemasan, ketersediaan sarana dan persepsi terhadap Covid-19 dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19

Faktor	Kedisiplinan				Jumlah		p	OR
	Tidak disiplin		Disiplin					
	f	%	f	%	n	%		
Pengetahuan								
-Kurang	29	76,3	9	23,7	38	100	0,000	9,206
-Baik	7	5,9	20	74,1	27	100		
Sikap								
-Negatif	29	72,5	11	27,5	40	100	0,001	6,779
-Positif	7	8,0	18	72,0	25	100		
Kecemasan								
-Tidak cemas	24	70,6	10	29,4	34	100	0,020	3,800
-Cemas	12	38,7	19	61,3	31	100		
Ketersediaan prasarana								
-Tidak tersedia	26	6,7	13	33,3	39	100	0,047	3,200
-Tersedia	10	8,5	16	61,5	26	100		
Persepsi								
-Tidak percaya	34	87,2	5	12,8	40	100	0,000	81,600
-Percaya	2	7,7	24	92,3	25	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang tidak disiplin dalam pencegahan Covid-19 dengan pengetahuan kurang 76,3%; sikap yang negatif 72,5%; tidak cemas 70,6%; prasarana yang tidak tersedia 66,7% dan persepsi tidak percaya 87,2%.

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai p untuk pengetahuan = 0,000; sikap = 0,001; kecemasan = 0,020; ketersediaan prasarana = 0,04 dan persepsi = 0,000. Jadi seluruh faktor berkorelasi secara signifikan dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19. Hasil analisis data diperoleh nilai OR (*odds ratio*) pengetahuan = 9,206; sikap = 6,779; kecemasan = 3,800; ketersediaan prasarana = 3,200 dan persepsi = 81,600.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan kedisiplinan dalam pencegahan Covid-19. Lansia di daerah masih kurang mengerti tentang pencegahan Covid-19. Hal ini dipengaruhi banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat. Faktor tersebut juga yang mungkin mempengaruhi lansia memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan Covid-19 sehingga lansia tidak disiplin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy (8) dengan desain penelitian cross sectional, memberikan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan usaha pencegahan Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Safitri⁽⁹⁾ yang dilakukan di Kabupaten Mojokerto menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang tinggi tentang Covid-19, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol Covid-19.

Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan covid -19. Lansia di daerah Situraja Utara yang masih memiliki sikap negatif terhadap pencegahan Covid-19 hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, karena sikap yang diperoleh melalui kombinasi dengan pengetahuan, sehingga apabila lansia mendapat pengetahuan yang baik maka akan mendorong sikap yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sembiring dan Meo⁽¹⁰⁾ ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional, yang menunjukkan hasil ada hubungan sikap dengan kedisiplinan pencegahan resiko tertular Covid-19.

Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan covid-19. Lansia yang tidak merasakan cemas terhadap Covid-19 dipengaruhi oleh ketidak tahuan akan Covid-19 sehingga lansia tidak memiliki rasa takut atau cemas hal inipun berdampak kepada kedisiplinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti dan Mellu⁽¹¹⁾ yang dilakukan kepada mahasiswa mahasiswa universitas citra bangsa, memberikan hasil bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan pencegahan Covid-19. Terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19. Ketersediaan sarana dan prasarana pencegahan Covid-19 berpengaruh kepada kedisiplinan lansia dalam pencegahan karena ketersediaan sarana merupakan penunjang tercapainya tujuan pencegahan Covid-19 sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Utami⁽¹²⁾ yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara proporsi perilaku cuci tangan oleh kelompok yang menyatakan sarana tidak memadai dengan kelompok yang menyatakan sarana memadai.

Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan covid -19. Ketidakpercayaan lansia terhadap Covid-19 disebabkan oleh kekurangan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan lansia. Selain itu banyak sekali berita yang keluar masuk melalui laman media sosial bisa bercampur antara berita valid dan berita hoax, sehingga bisa menjadi salah satu faktor kurangnya tingkat kepercayaan lansia terhadap Covid-19 dan berdampak kepada kurangnya kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Persepsi yang terbentuk baik secara kognitif, afektif dan behavioral. Jika kondisi penanganan Virus Corona ini berlangsung lama maka dapat membuat kebiasaan baru di tengah masyarakat terkait perilaku hidup sehat dari sisi sehat jasmani, sosial bahkan spiritual⁽¹³⁾.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia, sikap lansia, sarana dan prasarana, dan persepsi Covid-19 dengan kedisiplinan lansia dalam pencegahan Covid-19 di Desa Situraja Utara Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Jawa Barat 2021. Nilai OR (*odds ratio*) terbesar terdapat pada variabel persepsi lansia yang berarti bahwa lansia yang percaya berpeluang untuk disiplin dalam pencegahan Covid-19 dibanding dengan yang tidak percaya. Diharapkan lansia untuk bisa mengikuti posyandu lansia agar dapat menerima informasi yang baik terkait pencegahan Covid-19 dan puskesmas mengadakan penyuluhan tentang Covid-19 pada saat kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. Kemenkes RI. 2020;1–26.

2. Colombo PJ, Crawley ME, East BS, Hill AR. Aging and the Brain. *Encycl Hum Behav* Second Ed. 2012;53–9.
3. Pikobar. Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat. Pusat Informasi dan koordinasi Covid-19 Jawa Barat. 2020.
4. Gennaro F Di, Pizzol D, Marotta C, Antunes M, Racalbuto V, Veronese N, et al. Fasting as a Way to Boost Your Immune System | Universitas Gadjah Mada. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2020;17(2690):1–11. Available from: <https://www.ugm.ac.id/en/news/19336-fasting-as-a-way-to-boost-your-immune-system>
5. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2014.
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2014.
7. Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2014.
8. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–46.
9. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hosp Majapahit*. 2020;12(2):134–42.
10. Sembiring EE, Nena Meo ML. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS J Keperawatan*. 2020;16(2):75.
11. Febriyanti E, Mellu A. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. *Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan* P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871 [Internet]. 2020;11(3):1–6. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
12. Utami W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Desa Cikoneng, Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang Tahun 2010. Tesis. 2010;
13. Jayanti LD. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. 2020;21(1):1–9.